

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA
SISWA KELAS IV SD INPRES SANGGIRINGAN KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
ROSITA DEWI
10540 5984 12**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
APRIL 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ROSITA DEWI**, NIM **10540 5984 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Ujian : ~~Dr. Nur Hafidha, S.E., M.M.~~
2. Ketua : ~~Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.~~
3. Sekretaris : ~~Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.~~
4. Dosen Penguji : ~~1. Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.~~
~~2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.~~
~~3. Dr. Nur Hafidha, S.E., M.M.~~
~~4. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.~~

(Handwritten signatures and names of the exam committee members, some crossed out with lines)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ROSITA DEWI**
 NIM : 10540 5984 12
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar

Dengan Judul **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap
 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas IV
 SD Inpres Sanggajene Kecamatan Tinggimoncong
 Kabupaten Gowa**

Selanjutnya terdapat di bawah ini. Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : **ROSITA DEWI**

Nim : 10540 5984 12

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2017

Yang membuat pernyataan

ROSITA DEWI
10540 5984 12



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : **ROSITA DEWI**

Nim : 10540 5984 12

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2017

Yang membuat pernyataan

ROSITA DEWI
10540 5984 12

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kita terkadang melewati kegagalan dalam perjalanan
Menuju kesuksesan, namun jangan pernah putus
asa. Sukses bukan tujuan akhir tetapi sukses
adalah bagian dari perjalanan.



Dengan mempermudah seseorang niscaya
Allah SWT akan mempermudah kita pula
di dunia dan Akhirat.

Karya ini kupesembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah
mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan,
yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi
tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.

Serta adikku, dan sahabat-sahabatku yang telah dengan
ikhlas mendoakan dan mendukung penulis mewujudkan
harapan dan mimpi menjadi kenyataan.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermamfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih **Amril** dan Ibunda tersayang **Wardah** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula Penulis ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., & Drs. Abdul Munir K, M.Pd.,** selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terima kasih kepada; **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.**, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga Penulis ucapkan kepada **Rahmanuddin.R, S.Pd.** Kepala Sekolah SD Inpres Sanggiringan, dan **Abdul Kahar, S.Pd.**, wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Muhammad Jufri, Rosmala Dewi, Saribulang, Khairul Anisa, Hermawati Salam, Ermiami, serta seluruh teman-teman dari kelas N PGSD 2012 yang selalu membanjiri dukungan, motivasi, saran dan bantuannya kepada Penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, Maret 2017

Rosita Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir	31

C. Hipotesis Penelitian	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi Dan Sampel	36
C. Defenisi Operasional Variabel	37
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	57
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategorisasi standar hasil belajar menulis karangan narasi	40
3.2 Kriteria ketuntasan belajar	40
4.1 Statistik Skor Hasil <i>Pretest</i> menulis karangan narasi	45
4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil <i>Pretest</i> Menulis karangan narasi	46
4.3 Deskripsi ketuntasan skor hasil <i>Pretest</i> siswa sebelum Penggunaan media gambar seri	47
4.4 Statistik Skor Hasil <i>Posttest</i> menulis karangan narasi	48
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Posttest</i> Menulis karangan narasi	49
4.6 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil <i>Posttest</i> Siswa Setelah Penggunaan media gambar seri	49
4.7 Distribusi hasil belajar menulis karangan narasi siswa hasil <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan kerangka pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

- A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- A.2 Lembar observasi aktivitas siswa.
- A.3 Daftar hadir siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan.
- A.4 Daftar nilai siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan.

LAMPIRAN B

- B.1 Hasil Analisis data deskriptif.
- B.2 Hasil Analisis data inferensial.
- B.3 Tabel Distribusi t.

LAMPIRAN C

- C.1 Dokumentasi.
- C.2 Persuratan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar mewujudkan pembelajaran dilaksanakan oleh salah satu komponen pendidikan yakni pendidik. Pendidik dalam hal ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebutan sesuai kekhususannya antara lain guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan karakter manusia dan mengembangkan segala potensi individu. Guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru dalam arti khusus, dapat dikatakan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan siswa-siswanya mencapai suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru ikut bertanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan siswa-siswanya.

Guru dituntut menguasai berbagai kompetensi. Guru di sekolah dasar dengan sistem guru kelas berperan ganda yakni sebagai pengajar mata pelajaran sekaligus wali kelas. Guru di sekolah dasar selain sebagai pengajar yang harus menguasai kompetensi pedagogik juga menjadi wali kelas yang bertanggung jawab atas kehidupan siswa di sekolah. Peran sebagai wali kelas ini menugaskan

guru di sekolah dasar memantau berbagai perkembangan siswanya serta mengidentifikasi masalah-masalah pada siswanya yang memungkinkan mengganggu prestasi belajar siswa. Guru juga memiliki tugas membimbing siswa memecahkan permasalahannya.

Guru kelas dengan peran ganda, tidak menutup kemungkinan banyak guru mengalami kesulitan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa sering diabaikan oleh guru. Sikap mengabaikan strategi pembelajaran yang tepat ini juga mengindikasikan bahwa guru mengabaikan komponen pembelajaran yang tepat sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Beberapa guru kurang memperhatikan kelengkapan komponen pembelajaran. Tidak sedikit guru mengabaikan komponen media pembelajaran. Hal ini, membuat pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di satu sisi, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting untuk dikuasai keterampilan dasarnya. Namun di sisi lain praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kurang berkesan bagi siswa. Keterampilan dasar berbahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara sebagai bekal dasar dalam berbahasa. Pembelajaran keterampilan dasar membaca penting dikuasai sebagai dasar siswa untuk memahami pesan informasi tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan menyampaikan pesan informasi dalam bentuk simbol

grafis tertentu. Pembelajaran keterampilan menyimak melatih siswa untuk menyerap informasi melalui indera pendengaran dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbicara juga melatih siswa untuk mampu menyampaikan informasi secara verbal.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Kemampuan menulis melatih siswa untuk berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain.

Salah satu cara menuju pembelajaran yang efektif adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong motivasi siswa. Pembelajaran yang menarik ini dapat diciptakan dengan pemilihan media. Penggunaan media pembelajaran dinilai mampu menarik minat dan perhatian belajar siswa. Namun banyak sekali praktik pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan narasi yang kurang berkesan bagi siswa, mengingat penyajian dan penggunaan media yang masih kurang.

Media merupakan perantara atau pengirim pesan ke penerima pesan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa yang berpengaruh pada keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap siswa. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia bergantung pada keberhasilan dalam pemilihan dan penggunaan media yang tepat.

Guru kesulitan dalam menentukan dan menerapkan media yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru mengalami kebingungan dalam memilih media yang sesuai dengan pesan kurikulum pembelajaran. Kesulitan ini membuat guru mengabaikan penggunaan media dalam pembelajaran. Guru kurang menyadari bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Guru masih berperan sentral yakni semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh kegiatan guru. Siswa berperan kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis karangan narasi yang hanya mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas. Keterangan yang lain menyatakan bahwa menulis karangan narasi Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang banyak membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Guru dalam praktek pembelajaran menulis karangan narasi tidak mengefektifkan penggunaan media gambar seri. Kenyataan ini yang membuat siswa malas belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan hasil nilai ulangan harian kurang memuaskan. Nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi masih banyak yang belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran menulis karangan narasi sangat mengharapkan siswa memiliki daya imajinasi. Melalui daya imajinasi menulis, siswa dilatih untuk

mengorganisasikan ide, gagasan, pendapat atau tanggapan secara tertulis. Menulis karangan narasi dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Dalam menulis karangan narasi memerlukan kecermatan dan ketetapan dalam memilih kata-kata, kemudian menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat hingga paragraf yang dapat ditangkap maksudnya oleh pembaca. Hal ini sangat bergantung pada daya kreativitas siswa dalam menciptakan suatu ide dan menemukan kalimat dalam menulis karangan narasi. Suatu pembelajaran menulis karangan narasi mudah dilaksanakan oleh siswa, apabila pembelajaran tersebut disajikan dengan langkah-langkah yang tepat, jelas, menarik, dan menyenangkan. Usaha membuat pembelajaran menulis karangan narasi lebih menarik dapat diwujudkan dengan penggunaan suatu media pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu media gambar seri.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi di SD Inpres Sanggiringan, maka penggunaan media gambar seri dapat dijadikan salah satu solusi. Media gambar seri menjadi alternatif guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa.

Penggunaan media gambar seri dianggap dapat meningkatkan prestasi belajar menulis karangan narasi. Media gambar seri dapat menarik perhatian siswa dengan tampilan yang menarik serta dapat disajikan dengan cara kreatif. Media gambar seri merangsang daya imajinasi siswa dalam merangkai suatu ide atau gagasan, kemudian dikembangkan sesuai kemampuan siswa.

Penyampaian materi menulis karangan narasi yang selama ini dengan metode ceramah dan tanya jawab menjadikan menulis karangan narasi merupakan sesuatu yang sulit. Materi pokok ini banyak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang kuat bagi siswa. Rangsangan menulis karangan narasi diberikan agar siswa mampu menemukan ide menulis yang tidak cukup hanya dengan memberikan ceramah dari guru.

Penggunaan media gambar seri akan mempermudah siswa dalam menemukan ide menulis. Media gambar seri menyajikan gambar-gambar yang merangsang siswa untuk berimajinasi tentang sebuah narasi. Penggunaan media gambar seri memberikan kerangka berpikir kepada siswa mengenai sebuah kronologi cerita. Penggunaan gambar media seri ini juga dapat menciptakan variasi dalam pembelajaran, sehingga menghindarkan siswa dari kebosanan.

Gambar seri perlu digunakan sebagai media yang mendukung pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV. Gambar seri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sebuah gambaran kerangka berpikir suatu narasi. Gambar seri juga memberikan visualisasi sebuah kronologi cerita tanpa harus melihat secara konkret. Visualisasi yang menarik akan ikut mendorong motivasi siswa dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan media gambar seri diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis

karangan narasi pada siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong, kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong, kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang diambil bersifat secara teori.

Manfaat teori dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai gambar seri sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan penelitian berikutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung dirasakan saat praktek penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat praktis bagi siswa dari penelitian ini antara lain: (1) meningkatkan motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia; (2) meningkatkan pemahaman siswa pada keterampilan menulis narasi; (3) meningkatkan daya imajinasi siswa dalam membuat narasi; (4) meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat praktis bagi guru dari penelitian ini antara lain: (1) meningkatkan motivasi guru untuk berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar; (2) proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih bervariasi; (3) mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan menulis.
- c. Manfaat praktis bagi sekolah dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran di SD Inpres Sanggiringan kabupaten Gowa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menulis dan media gambar seri yang telah dilakukan dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Ratih Nurillah Rosyadi (2012), Lia Indria Sari (2011), Nurul Laita Fani (2011).

Ratih Nurillah Rosyadi (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Paguyangan 01 Kabupaten Brebes*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terjadi pada hasil tes maupun nontes. Rata-rata nilai tes siswa pada siklus I mencapai 73,4. Rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan pada siklus II yakni menjadi 77,78. Perubahan sikap atau aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 79,85. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83,33

pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan penelitian. Simpulan penelitian, penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD negeri 01 Paguyangan.

Lia Indri Sari (2011) melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester 2 SDN Banmati 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Penelitian ini menjelaskan bahwa masih belum banyak guru yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita dengan menarik. Maka dari itu, banyak siswa belum termotivasi mengikuti pembelajaran menulis cerita yang berakibat hasil nilai ulangan harian tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Inovasi pembelajaran perlu dilakukan dalam hal ini menggunakan media gambar seri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hasil penelitian Lia Indria Sari pada siklus I menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa masih dalam kategori cukup yaitu sebesar 56,36 dan meningkat menjadi 69,08 pada siklus II. Artinya tingkat prestasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar seri lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar seri.

Nurul Laita Fani (2011) melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Deskripsi Sederhana Pada Siswa Kelas III di SD Negeri Panggung 13 Kota Tegal*. Hasil penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panggung 13 Kota Tegal yang ditunjukkan dari siklus I dan siklus II. Siklus I menunjukkan

perolehan nilai rata-rata siswa adalah 69,0 dan meningkat menjadi 77,7 pada siklus II. Hal ini sebagai indikator efektifitas media gambar pada siklus II lebih meningkatkan siswa dalam menulis deskripsi. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media yang menyajikan visual atau gambar mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pemilihan media bergambar sebagai perantara pembelajaran mampu merangsang ide dan kreativitas siswa dalam menulis.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah menemukan imajinasi mengenai ide-idenya dalam menulis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai peningkatan keterampilan menulis, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang sama. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan, karena siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang mempunyai arti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jama' dari *wasilah* yang berarti "tengah". Kata "tengah" tersebut berarti berada di antara dua sisi, yaitu antara pengantar atau pemberi informasi dan penerima informasi. Munadi (2012:6).

Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2010:3) mengatakan bahwa secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber adalah guru dan penerima adalah murid, jadi guru memberikan sebuah informasi kepada murid melalui bantuan media.

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian, dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan.

Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Thobroni dan Arif Mustafa 2011:18), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Jadi, pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa, dimana proses yang dilakukan adalah secara sengaja untuk memberikan informasi dan memberikan contoh yang baik dari guru kepada siswa agar siswa mempunyai banyak pengetahuan, keterampilan serta moral yang baik di lingkungan masyarakat. (Mustafa:2011)

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada yang tidak menggunakan bantuan media.

Eka Prihatin (2008:20) media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu didalam memahami dan memperoleh informasi yang

dapat didengar ataupun dilihat oleh pancaindera, sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna. Media pembelajaran adalah sebagai alat yang dapat berfungsi untuk menayangkan beberapa materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, akan tetapi tidak menggantikan peran guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Penggolongan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut : (1) Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan yang biasanya digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan isi materi pelajaran, (2) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa mempelajari bahan ajar, (3) Media audio visual adalah kombinasi kedua media di atas (pandang-dengar). Dengan peran media ini guru dapat terbantu sehingga peran guru hanya fasilitator.

Selain penggolongan media visual, audio, dan audio visual yang telah dipaparkan di atas, Heinich dalam bukunya Benny Agus Pribadi juga mengklasifikasikan jenis media pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Media yang tidak diproyeksikan (*non projected media*),
- (2) Media yang diproyeksikan (*projected media*),
- (3) Media Audio,
- (4) Media Video,
- (5) Media berbasis komputer (*computerbased media*),
- (6) Multi media kit (Benny, 2001:3).

Dari beberapa ragam media di atas, penulis hanya memfokuskan kepada media visual, karena lebih efektif dan efisien dalam penggunaan media gambar terhadap menulis karangan narasi. Dalam media visual, keterampilan dalam pembelajarannya pun lebih kepada pesan-pesan visual yang ditampilkan melalui berbagai ilustrasi untuk memperjelas keterbacaan visual. Pesan-pesan visual disajikan dalam berbagai media massa seperti televisi, percetakan dan produksi. Media visual ini berbeda dengan media audio, karena dalam media visual hanya terdapat sketsa, gambar, foto, dan lain-lain.

c. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual

Wassid dan Sunendar (2011:209) menyatakan bahwa telah banyak alat maupun media yang tersedia bagi pengajar, namun yang penting dalam merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam mengajar ialah bagaimana menggunakan media pembelajaran ini sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran media visual dapat memperlancar pemahaman dan ingatan siswa dan dapat menumbuhkan minat siswa serta memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang atau penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto,

gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel, dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul Sukiman (2012:85)

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar, sketsa, gambar grafis, grafik, bagan. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- (1) Memotivasi minat atau tindakan, Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan, (2) Menyajikan informasi, Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang, (3) Memberi instruksi, Dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta memenuhi kebutuhan perorangan siswa (Azhar,2010:19).

Selain Kemp dan Dayton, Levie dan Lentz juga mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya pada media visual memiliki 4 fungsi, diantaranya:

- (1) Fungsi atensi yaitu mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran, (2) Fungsi afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, (3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-

temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) Fungsi kompensatoris dapat membantu siswa untuk memahami teks agar mereka mampu mengingat kembali pelajaran sebelumnya terutama pada siswa yang berkesulitan membaca (Azhar,2013:20).

Media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam komunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, dan kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, pengajar dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena media pembelajaran yang digunakan dapat menimbulkan kegairahan belajar.

Menurut Sudjana, dkk.menyatakan manfaat media pembelajaran adalah :

- (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi,
- (2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami,
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi,
- (4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Sudjana,2002:43).

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Arief Budiman (2011:17), mengemukakan penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi lebih

langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Selanjutnya Kemp dan Dayton dalam Arsyad Azhar mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain :

(1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, (2) Pembelajaran bisa lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan, (4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa, (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas, (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu, (7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif (Azhar,2010:21).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

f. Media Gambar Seri

1) Pengertian Media Gambar

Gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar atau foto memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (dalam Sukiman

2012:7) menyatakan, di antara kelebihan media gambar atau foto adalah : 1) bisa menyampaikan banyak pesan, 2) sifatnya konkret dibanding dengan ungkapan verbal, dan 3) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Media gambar atau foto sangat umum digunakan dalam pembelajaran karena kepraktisan dan kemudahannya dalam menggunakan. Walaupun telah banyak digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi media gambar tetap mampu menyita perhatian siswa dan mampu memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai konsep yang akan diberikan. Media gambar merupakan salah satu jenis media visual atau grafis. Dan media grafis meliputi gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe. Media ini juga disebut dengan flow chart atau gambar susun.

Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan tempat.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa media gambar adalah media yang memvisualisasikan konsep ke dalam sebuah gambar dan menampilkan benda atau peristiwa, umum digunakan di mana-mana, dapat dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, untuk mengatasi kesulitan mendapatkan dan menampilkan benda aslinya di dalam ruangan kelas. Media gambar akan memperjelas konsep dan instruksi yang dikomunikasikan guru, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan menyerap informasi atau pengetahuan yang disampaikan.

2) Pengertian Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan suatu media visual dua dimensi yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa yang berurut. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Media gambar seri dapat menggambarkan bentuk atau peristiwa kepada siswa agar dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal tetapi lebih kepada berfikir. Melalui media gambar seri seorang guru memberikan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk gambar yang lebih nyata.

Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik. Media gambar seri dapat dibuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar atau dibuat dari kertas biasa yang berisi beberapa buah gambar kemudian dibagikan kepada siswa. Gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan rangkaian

cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan cerita. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis terutama menulis karangan.

3) Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran

Dalam Robertus Angkowo dan Ahmad Kosasih menyebutkan bahwa, dalam proses pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting yakni metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai dengan metode yang digunakan.

Secara umum fungsi fungsi media gambar dapat diringkas sebagai berikut :

- (1) Sebagai alat bantu pembelajaran,
- (2) Dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal,
- (3) Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sifat sikap pasif siswa,
- (4) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa,
- (5) Berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuan siswa,
- (6) Dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan,
- (7) Sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri (Robertus dan Ahmad,2007:35).

Selanjutnya Edgar Dale (dalam bukunya Sri Anitah 2009:8), mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar, dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih kongkrit (pengalaman langsung). Selain menggambarkan berbagai hal, gambar mudah diperoleh dari majalah, koran, atau buletin. Gambar juga memiliki kelebihan, antara lain : (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (2) banyak tersedia dalam buku-buku, (3) sangat mudah dipakai, (4) relatif tidak mahal, (5) dapat dipakai untuk berbagai tingkat peajaran dan bidang studi.

Dari beberapa fungsi secara umum tersebut diatas, maka dapat dirumuskan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) yang lebih kongkrit pada siswa, sehingga lebih mudah dipahami.

3. Hakikat Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Farris (dalam Novi Resmi dkk 2006:227), mengemukakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Menurut Mc Crimmon (dalam Kundharu 2012:96), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Mary S. Lawrence menyatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis. Dari bahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan.

Byrne (dalam Henry Guntur Tarigan 1994:3), keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama

menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan menulis juga digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.

Hal ini senada dengan Tarigan menurutnya, “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir, keduanya saling melengkapi. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

b. Fungsi Keterampilan Menulis

Fungsi keterampilan menulis bukan hanya untuk berkomunikasi secara tertulis saja, tetapi juga berfungsi sebagai penataan, pengawetan, penciptaan dan penyampaian. Sebagaimana yang dikemukakan Tarigan (dalam bukunya Novi Resmini dan Dadan Juanda 2007:116), dalam kegiatan berbahasa menulis memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi secara tertulis dan tidak langsung.

Fungsi itu adalah sebagai berikut: (1) Fungsi Penataan, Ketika mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran pendapat, imajinasi dan yang lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya, (2) Fungsi Pengawetan, Mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis, (3) Fungsi Penciptaan, Dengan mengarang kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu yang baru, (4) Fungsi Penyampaian, Penyampaian itu terjadi bukan saja

kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan (Novi dan Dadan,2007:116)

Selanjutnya Hadiyanto mengemukakan bahwa ada empat fungsi dalam menulis, yaitu:

(1) Menginformasikan, Tujuan utama dan paling utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa, (2) Membujuk, Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan, maka seorang penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan gaya bahasa yang persuasive, (3) Mendidik, Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi secara tulisan. Karena melalui tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, (4) Menghibur, Fungsi menghibur dalam komunikasi bukan monopoli media massa, radio, dan televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya (Hadiyanto,2001:11).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis akan membuat peserta didik menggali dan memunculkan pikiran serta ide yang diserap dari lingkungan sekitar. Dan menulis bukanlah suatu kegiatan yang sia-sia karena memiliki beberapa fungsi bagi penulis maupun pembaca.

c. Tujuan Keterampilan Menulis

Setiap kegiatan tentu saja akan mengandung tujuan. Begitu pula dalam kegiatan menulis. Tujuan menulis menurut Tarigan (1994:24) yaitu: “(a) Memberitahukan atau mengajar, (b) Meyakinkan atau mendesak, (c) Menghibur atau menyenangkan, (d) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api”.

Tujuh tujuan menulis menurut Hugo Hartig sebagaimana yang dikutip oleh Nove Resmini dan Dadan Juanda yaitu:

(1) *Assignment Purpose (Tujuan Penugasan)* Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat), (2) *Altruistic purpose (Tujuan Altruistik)* Bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan, (3) *Persuasive Purpose (Tujuan Persuasif)* Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *Informational Purpose (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan)* Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, (5) *Self-Expressive Purpose (Tujuan Pernyataan Diri)* Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) *Creative Purpose (Tujuan Kreatif)* Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, (7) *Problem-Solving Purpose (Tujuan Pemecahan Masalah)* Tulisan ini bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Novi dan Dadan, 2007:118).

Dari rangkaian tujuan menulis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca yang bertujuan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

d. Manfaat Keterampilan Menulis

Dalam kegiatan keterampilan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata, karena keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan keterampilan menulis. Ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahannya yang semula masih samar.
- 5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 6) Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret.

- 7) Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara tertib dan benar.

Menurut Percy dalam The Liang Gie, yang menyatakan bahwa mengarang atau menulis memiliki enam manfaat. Manfaat tersebut ialah :

- (1) Suatu sarana untuk pengungkapan diri,
- (2) Suatu sarana untuk pemahaman,
- (3) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling,
- (4) Suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan diri, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri,
- (5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat,
- (6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (Gie,2002:87).

Menulis sangat berguna sekali dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sebab dengan menulis gagasan, pikiran, dan perasaan terpaparkan dan terorganisasi serta terencana dengan tertib dan teratur. Dan juga sebagai seorang penulis kita harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis.

Aktivitas menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah diajarkan sesuai dengan tujuan yang tercantum di dalam kurikulum, namun tidak semua guru bahasa Indonesia mengajarkan bagaimana cara menulis dengan baik dan tertata rapi, hal ini menyebabkan siswa yang pintar sekalipun belum tentu mampu menulis dengan baik.

e. Tahap-tahap Menulis

Menurut Tompkins dalam Resmi dkk, menguraikan proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi :

- 1) Tahap pra-menulis (*prewriting*)
Tahap pra-menulis merupakan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) memilih topik, (2) memikirkan tujuan, bentuk dan audiensi, dan (3) memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan.
- 2) Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*)
Pada tahap ini siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Aktivitas ini meliputi: (1) menulis draf, (2) menulis konsep utama, (3) menekankan pada pengembangan isi.
- 3) Tahap perbaikan (*revisi*)
Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahasa tulisan.
- 4) Tahap penyuntingan (*editing*)
Pada tahap ini siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain.
- 5) Tahap publikasian (*publishing*)
Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap mempublikasikan tulisan mereka, yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan penugasan siswa untuk membaca di depan kelas (Ahmad Susanto,2013:256).

Selain Resmi dkk., Hadiyanto (2001: 44) juga mengemukakan tahapan-tahapan dalam menulis, yaitu (1) berpikir logis dan sistematis, (2) menentukan tema, (3) menyusun kerangka tulisan, (4) menentukan lead (pelopor) pendahuluan, (5) membangun tubuh tulisan, (6) mengakhiri tulisan.

Itulah penjelasan dari serangkaian tentang proses atau tahapan-tahapan dalam menulis. Tetapi, teori yang digunakan oleh penulis tentang tahapan menulis ini ialah yang dipaparkan oleh Resmi dkk. yaitu ada lima tahap, tahap pra-menulis (*prewriting*), tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*), tahap perbaikan (*revisi*), tahap penyuntingan (*editing*), dan tahap publikasian (*publishing*).

4. Karangan Narasi

a. Karangan

1) Pengertian Karangan

Karangan merupakan suatu hasil proses berpikir. Karangan ialah hasil ungkapan ide, gagasan, dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Dalam menulis, siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya sehingga ide dan gagasan dapat dituliskan dengan baik.

Karangan dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan dalam bentuk tulisan atau karangan itu, apakah bahasa yang sulit, sederhana, mudah, dan lancar. Begitu pula apakah karangan itu menggunakan paragraf yang tepat, kalimat efektif dan diksi yang tepat.

Karangan yang tersusun dengan baik selalu mengandung tiga unsur atau bagian utama, yaitu bagian pendahuluan (introduksi), isi tulisan (bodi), dan penutup (konklusi). Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda. Bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan. Fungsi bagian isi, yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dengan penutup, sedangkan bagian penutup berfungsi sebagai kesimpulan. Isi tulisan atau karangan harus relevan dengan judul karangan, atau judul karangan harus tergambar dalam isi. Isi karangan bisa berupa pengalaman, lingkungan hidup dan kehidupan, keagamaan, pendidikan, dan lain-lain.

2) Tahap-tahap Mengarang

Menurut Baraja pengajaran mengarang terdiri atas lima tahap, yaitu :

- (1) Mencontoh, adalah aktivitas mekanis. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa siswa tidak belajar apa-apa. Ada beberapa keuntungan dari kegiatan mencontoh misalnya berlatih menulis dengan tepat sesuai dengan contoh, belajar mengeja, dan menggunakan bahasa yang baik.
- (2) Mereproduksi, yaitu menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan tulis. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca. Hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-katanya sendiri.
- (3) Rekombinasi, merupakan latihan menggabungkan beberapa karangan menjadi satu karangan. Dalam praktik, dapat berupa latihan penggabungan antarkalimat, antarparagraf, atau antarwacana.
- (4) Mengarang terpimpin, dilakukan dengan bantuan gambar dan kerangka karangan. Dalam lingkup yang sederhana, penyusunan kalimat berdasarkan kata-kata tertentu.
- (5) Mengarang bebas, sebagai tahap akhir dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan secara bebas (Baraja,1975:102).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pengajaran mengarang itu adalah, memproduksi, merekombinasi, mengarang terpimpin, dan mengarang bebas.

b. Pengertian Narasi

“Istilah narasi (berasal dari narration=bercerita). Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”. Lamuddin Finoza (2009:224).

Keterampilan menulis narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran berbahasa di Sekolah, baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Harimurti Kridalaksana berpendapat menurutnya, “Bahasa adalah sistem lambang

bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”.

Sebagaimana tertuang dalam kurikulum bidang studi bahasa Indonesia, Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. “Pada dasarnya narasi harus merupakan jawaban dari pertanyaan apa yang terjadi. Narasi ini dapat berupa roman, novel, hikayat, dongeng, biografi, pengalaman pribadi”. Sama halnya dengan pendapat Ismail Marahimin (2001: 96) menurutnya :

Narasi bisa berisi fakta, bisa pula fiksi atau rekaan, yang direka-reka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja. Yang berisi fakta adalah biografi (riwayat hidup seseorang), otobiografi (riwayat hidup seseorang yang ditulisnya sendiri), kisah-kisah sejati seperti (pengalaman yang tidak terlupakan), kisah sejati dan lainnya yang banyak ditemukan di dalam media massa. Namun agaknya yang paling banyak peminatnya adalah fiksi atau rekaan seperti; novel, cerita pendek, serta cerita bersambung dan cerita bergambar yang juga sangat banyak ditemukan di media massa.

1) Tujuan Utama Penulisan Jenis Narasi

Dalam karangan narasi terdapat beberapa “tujuan utama penulisan jenis narasi yang terdiri dari: (a) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca (narasi informasional), (b) Hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca (narasi artistik)”.

Karangan narasi dapat disajikan sebagai teks tertulis atau lisan. Penulisan narasi sering mengambil dalam bentuk novel, dan cerita ini biasanya diberitahu oleh narator. Jika narator adalah salah satu karakter dalam cerita, cerita ini dapat dikatakan dan diceritakan melalui orang pertama. Jika orang di luar cerita ini adalah narator, maka cerita yang sedang diceritakan melalui orang ketiga. Dalam karangan narasi terdapat pola-pola yang sederhana.

2) Langkah-Langkah Membuat Karangan

Dalam karangan narasi terdapat pengertian narasi, tujuan utama narasi, unsur-unsur narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah membuat karangan narasi. Langkah-langkah narasi sangat penting dalam membuat karangan narasi, karena tanpa adanya langkah-langkah narasi dalam membuat karangan narasi akan terlihat kurangnya sistematis dan kurang lengkap. Langkah-langkah membuat karangan narasi menurut Sawidago Wounde, yaitu; “(a) Tentukan topik atau tema atau ide, (b) Buat kerangka tulisan, (c) Agar cerita menjadi hidup, tiap perincian peristiwa diberigambaran tentang apa yang kita rasakan, apa yang kita lihat, apa yang kita dengar tentang watak, tingkah laku, atau latar belakang sesuatu”.

3) Teknik Penilaian Hasil Karangan

Menurut Zaini Machmoed (dalam buku Burhan Nurgiyantoro 2001:305), penilaian yang dilakukan terhadap karangan biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian secara analisis

merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori-kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkategorian itu dapat bervariasi, kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi : (1) Kualitas dan ruang lingkup isi, (2) Organisasi dan penyajian isi, (3) Gaya dan bentuk bahasa, (4) Mekanik : tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan, (5) Respon afektif guru terhadap karya tulis.

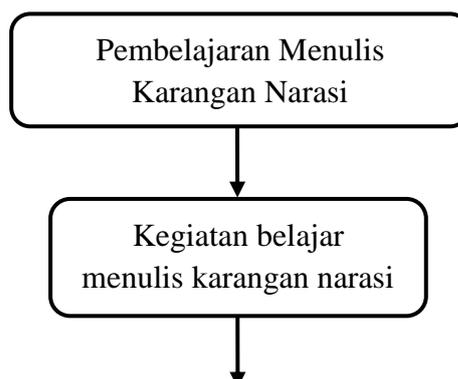
B. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang dan mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa factor yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreatifitas dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada umumnya guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, terlebih siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu usaha guru untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan media pembelajaran yaitu dengan media gambar seri agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung serta siswa tidak merasa bosan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Media gambar seri adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar seri sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan tempat. Tujuan utama menggunakan media gambar seri ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa terhadap suatu gambar yang disediakan oleh guru. Diharapkan dengan menggunakan media gambar seri ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan penggunaan *Media Gambar Seri* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menulis karangan

narasi kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

H_i: Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menulis karangan narasi kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013: 108).

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian

$O_1 \times O_2$

Sumber: (Emzir, 2014: 97)

Keterangan:

35

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (Hasil menulis karangan narasi) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media gambar seri.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono: 2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I - VI SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 237 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas IV

SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang berjumlah 32 siswa, siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 18 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan agar mempermudah siswa untuk berimajinasi, mengeluarkan ide atau pendapatnya dalam membuat karangan. Guru meminta siswa agar memperhatikan gambar yang telah disiapkan. Kemudian memberi arahan tentang menulis karangan narasi dengan melihat gambar tersebut. Kegiatan pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar Menulis Karangan Narasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh siswa pada saat *posttest*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pemberian tes menulis karangan narasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada keseluruhan kelas IV.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran menulis karangan narasi untuk kelas IV SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
 - b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknik penelitian.
 - c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - d. Membuat alat bantu atau media pengajaran.
 - e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
 - f. Membuat soal hasil belajar.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pra Perlakuan
 - Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan media gambar seri diterapkan.
 - b. Perlakuan

- Memberikan perlakuan dengan menerapkan Media gambar seri.
- Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini, diolah atau dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono, (2013: 207). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi, aktivitas dan respon siswa pada setiap kelompok yang telah dipilih.

Hasil belajar siswa

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi

No.	Skor	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : (Data SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa tahun 2016)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber : (Data SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa tahun 2016)

Ketuntasan Minimal

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 65}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan rumus uji - t yaitu :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posstest

X1 : Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 : Hasil belajar sebelum perlakuan (posstest)

D : Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai beriku :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posstest

$\sum d$: Jumlah dari gain (posstest – pretest)

N : Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: Jumlah dari gain (posstest – pretest)

N : Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posstest

N : Subjek pada sampel

X_1 : Hasil belajar sebelum perlakuan

X^2 : Hasil belajar setelah perlakuan

D : Deviasi masing – masing subjek

$\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh antara penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VI SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tingimoncong Kabupaten Gowa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti menggunakan media gambar seri tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kabupaten Gowa.

Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

e. Membuat kesimpulan apakah efektif menggunakan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tingimoncong Kabupaten Gowa.

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $t = 32-1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,695$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,03$ dan $t_{Tabel} = 1,695$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,03 > 1,69$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mencari keefektifan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Data skor hasil *pretest* siswa sebelum diterapkan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes sebelum diterapkan media gambar seri dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil *Pretest* Menulis Karangan Narasi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	32
Skor ideal	100,00
Skor terendah	20,00
Skor tertinggi	89,00
Rentang skor	69,00
Skor rata-rata	47,16
Standar deviasi	15,64

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa hasil *pretest* siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

sebelum diajar dengan menggunakan Media gambar seri diperoleh skor rata-rata hasil *pretest* sebesar 47,16 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *pretest* siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Media gambar seri dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pretest Menulis Karangan Narasi

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	25	78,12
2	55 – 64	Rendah	2	6,25
3	65 – 79	Sedang	4	12,5
4	80 – 89	Tinggi	1	03,13
5	90 – 100	Sangat tinggi	0	00,00
Jumlah			32	100

Sumber: Data olah Lampiran A

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil *Pretest* siswa sebelum menggunakan Media gambar seri sebesar 47,16 dengan standar deviasi 15,64 dari skor ideal 100, Termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya data skor hasil *pretest* siswa sebelum pembelajaran Menulis karangan narasi dengan menggunakan Media gambar seri, dianalisis berdasarkan KKM 65,00 pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Penggunaan Media Gambar Seri

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 65$	Tidak Tuntas	27	84,375
$65 < x \leq 100$	Tuntas	5	15,625

Sumber: Data olah Lampiran B

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (84,375%) sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 7 orang (15,625%), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebelum diterapkan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri belum mencapai ketuntasan klasikal.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Data hasil *posttest* siswa setelah penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil *Posttest* Menulis Karangan Narasi

Statistik	Nilai Statistik
-----------	-----------------

Ukuran sampel	32
Skor ideal	100
Skor terendah	54,00
Skor tertinggi	95,00
Rentang skor	41,00
Skor rata-rata	86,37
Standar deviasi	11,44

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa setelah (*posttest*) diajar Menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil belajar siswa setelah (*posttest*) diajar dengan menggunakan Media gambar seri dengan Skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Media gambar seri sebesar 86,37 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa setelah menggunakan media gambar seri dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Posttest Menulis Karangan Narasi

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	2	6,25
2	55 – 64	Rendah	0	0
3	65 – 79	Sedang	8	25,00
4	80 – 89	Tinggi	8	25,00
5	90 – 100	Sangat tinggi	14	43,75
Jumlah			32	100 %

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil posttest siswa setelah menggunakan Media gambar seri sebesar 86,37 dengan standar deviasi 11,44 dari skor ideal 100, Termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya data skor hasil *posttest* siswa setelah pembelajaran Menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dianalisis berdasarkan KKM 65,00 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil *Posttest* Siswa Setelah Penggunaan Media Gambar Seri

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 65$	Tidak Tuntas	2	6,25
$65 < x \leq 100$	Tuntas	30	93,75

Sumber: Data olah Lampiran B

Dari Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (6,25%) sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 30 orang (93,75%), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa setelah diterapkan pembelajaran Menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri mencapai ketuntasan klasikal.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*), yang ditunjukkan tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran sampel	32	32
Skor ideal	100	100
Skor terendah	20,00	54,00
Skor tertinggi	89,00	95,00
Rentang skor	69,00	41,00
Skor rata-rata	47,16	86,37
Standar deviasi	15,64	11,44

Sumber: Data olah Lampiran B

Dari tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yaitu 86,37 dengan rentang skor 41

dibanding dengan sebelum dilaksanakan perlakuan (pretest) yaitu 47,16 dengan rentang skor 69. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Menguji Hipotesis

Menentukan perbedaan hasil pretest dan posttest kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya ialah dengan sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan berbeda atau dengan kata lain terdapat nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari “Md” (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1255}{32} \\ &= 39,22 \end{aligned}$$

2. Mencari “ $\sum X^2d$ ” (jumlah kuadrat deviasi) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 58745 - \frac{(1255)^2}{32} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 58745 - \frac{1500625}{32} \\
 &= 58745 - 46894,53 \\
 &= 11850,47
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}



$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{39,22}{\frac{11850,47}{\sqrt{32(32-1)}}} \\
 t &= \frac{39,22}{\frac{11850,47}{\sqrt{992}}} \\
 t &= \frac{39,22}{\sqrt{11,95}} \\
 t &= \frac{39,22}{3,46} \\
 t &= 11,33
 \end{aligned}$$

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kemudian diperoleh t_{hitung} 11,33. Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,695$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 11,33$ dan $t_{tabel} = 1,695$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,33 > 1,695$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh efektif dalam menulis karangan narasi siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa atau 84,375% siswa yang tidak mencapai ketuntasan dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar seri rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data, hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa atau 93,75% siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Hal ini berarti media gambar seri dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data, hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu lebih tinggi 86,37

dengan rentang skor 41 dibanding dengan pretest atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 47,16 dengan rentang skor 69.

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t_{hitung} 11,33. Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,695$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 11,33$ dan $t_{tabel} = 1,695$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,33 > 1,695$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh dalam menulis karangan narasi siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media gambar seri berpengaruh dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Inpres Sanggiringan. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri (*posttest*) menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu lebih tinggi 86,37 dibanding dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 47,16.
2. Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh $t_{hitung} = 11,33$. Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,695$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 11,33$ dan $t_{tabel} = 1,695$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,33 > 1,695$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh dalam menulis karangan narasi siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar seri berpengaruh pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan Media gambar seri dapat menuntun dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan penggunaan Media gambar seri pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan siswa untuk bereksprei dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fani, Nurul Laita. 2011. *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Deskripsi Sederhana Pada Siswa Kelas III SD Negeri Panggung 13 Kota Tegal*.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswi Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Jakarta: PT. Fikahati Aneska.
- Iskandar Wassid & H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: edisi ketiga*. Yogyakarta, BPEF-YOGYAKARTA.
- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Pribadi, Benny Agus dan Dewi Padmo Putri. 2011. *Ragam Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

- Redaksi Sinar Grafika. 2011. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Rosyadi, Ratih Nurillah. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Paguyangan 01 Kabupaten Brebes*.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Sari, Lia Indri. 2011. *Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester 2 SDN Banmati 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobrini, Muhammad & Arif Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

LAMPIRAN



A.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A.2 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

**A.3 DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD INPRES
SANGGIRINGAN**

**A.4 DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV SD INPRES
SANGGIRINGAN**

A.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER	: IV (empat)/ Ganjil
ALOKASI WAKTU	: 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)
STANDAR KOMPETENSI	: mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

A. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN

1. Mengamati rangkaian gambar.
2. Menceritakan rangkaian gambar.
3. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.
4. Menentukan judul karangan sesuai dengan gambar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengamati rangkaian gambar.
2. Siswa dapat menceritakan rangkaian gambar.

3. Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.
4. Siswa dapat menentukan judul karangan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- **Materi pokok**

Menulis karangan sederhana

E. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Active Learning

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

Apresepsi:

- Mengisi daftar kelas, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi minggu yang lalu.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
<p>➤ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi. b) Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar yang telah disediakan guru. c) Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti. <p>➤ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; <p>➤ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	<p>Disiplin</p> <p>Tekun</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketelitian Kerja sama</p> <p>Toleransi</p> <p>Percaya diri</p> <p>Keberanian</p>

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.
- Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media gambar seri
- Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV (empat).

I. PENILAIAN

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penilaian
1.	Mengamati rangkaian gambar.			
2.	Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar.	Tes & Non Tes	Tulisan	<i>Terlampir</i>
3.	Siswa dapat menentukan judul karangan.			
4.	Siswa dapat menentukan pilihan kata sesuai dengan judul.			

Teknik tes : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Tulisan

Instrumen : Terlampir

Program Tindak Lanjut

- Siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$ mengikuti remedial.
- Siswa yang memperoleh nilai $KD \geq KKM$ lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (*Individual Learning*)



RAHMANUDDIN R, S.Pd.SD
NIP. 19660708 198803 1 020

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian					Skor maksimal
		5	4	3	2	1	
1.	Judul	Judul sangat sesuai dengan gambar	Judul sesuai dengan gambar	Judul cukup sesuai dengan gambar	Judul kurang sesuai dengan gambar	Judul tidak sesuai dengan gambar	15
2.	Ejaan	Penggunaan ejaan sangat tepat	Penggunaan ejaan tepat	Penggunaan ejaan cukup tepat	Penggunaan ejaan kurang tepat	Penggunaan ejaan tidak tepat	20
3.	Diksi	Pilihan kata sangat tepat	Pilihan kata tepat	Pilihan kata cukup tepat	Pilihan kata kurang tepat	Pilihan kata tidak tepat	25
4.	Alur cerita	Alur cerita sangat sesuai gambar	Alur cerita sesuai gambar	Alur cerita cukup sesuai gambar	Alur cerita kurang sesuai gambar	Alur cerita tidak sesuai gambar	25
5.	Kerapihan tulisan	Tulisan sangat rapi	Tulisan rapi	Tulisan cukup rapi	Tulisan kurang rapi	Tulisan tidak rapi	15

SOAL EVALUASI (Pretest)

Buatlah sebuah karangan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perhatikan rangkaian gambar dibawah ini!



gambar 1

gambar 2

gambar 3



gambar 4

gambar 5

2. Susunlah karangan sesuai dengan susunan gambar diatas dengan memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma!
3. Tulislah dengan tulisan yang rapi!

SOAL EVALUASI (Posttest)

Buatlah sebuah karangan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perhatikan rangkaian gambar dibawah ini!



gambar 1

gambar 2

gambar 3



gambar 4

gambar 5

2. Susunlah karangan sesuai dengan susunan gambar diatas dengan memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma!
3. Tulislah dengan tulisan yang rapi!

KUNCI JAWABAN

Kejadian Berangkat Sekolah

Pada suatu hari, tepatnya pada hari Selasa pagi, Budi asyik tertidur pulas. Semalam Budi habis menonton Televisi sampai larut, sehingga Budi terlambat bangun pagi. Kemudian Budi langsung bergegas untuk mandi dan berseragam rapi.

Kemudian, sesudah memakai seragam dengan rapi, Budi tidak sempat untuk sarapan pagi, karena ia sudah terlambat untuk pergi ke sekolah. Budi membereskan buku pelajarannya dan menyiapkan tas yang akan dibawanya.

Setelah selesai menyiapkan tas sekolahnya Budi membuka pintu rumah, kemudian mengucapkan salam kepada ibunya. Lalu Budi pun berjalan kaki menuju sekolahnya yang tidak terlalu jauh dari rumah.

Dalam perjalanan menuju sekolah, Budi berlari kencang untuk tidak sampai terlambat. Disaat berlari ternyata ada batu di pinggir jalan yang tidak terlihat oleh Budi. Ternyata Budi tersandung batu karena Budi terlalu kencang berlari sehingga tidak melihat ada batu di pinggir jalan, dan juga di depannya ada genangan air bekas hujan semalam. Dan akhirnya baju seragam Budi kotor terkena genangan air itu.

Sesampainya di sekolah, ternyata Budi terlambat. Budi mengetok pintu kelas, lalu ia melihat pak guru sedang berdiri menerangkan materi pembelajaran di depan kelas. Akhirnya, Budi merasa malu sekali kepada bapak gurunya dan teman-temannya karena ia terlambat dan baju yang dipakainya kotor. Budi sangat menyesal sekali karena tidur terlalu larut sampai ia kesiangan untuk bangun pagi dan berangkat ke sekolah.

A.2 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Komponen	Pertemuan ke-						Persentase Rata-Rata (%)
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Siswa yang hadir.							
2.	Siswa yang memperhatikan materi.							
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.							
4.	Siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan.							
5.	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.							
6.	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.							
7.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung.							
8.	Siswa yang keluar masuk kelas.							

A.3 DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD INPRES SANGGIRINGAN

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN KE-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Putri	P	√	√	√	√	√	√
2.	Salsa Fauzia	P	√	√	√	√	√	√
3.	Delita Putri	P	√	√	√	√	√	√
4.	Atriyah Maharaja	P	√	√	√	√	√	√
5.	Nur Fadila Auliya Nurdin	P	√	√	√	√	√	√
6.	Ikbal	L	√	√	√	√	√	√
7.	Azkar Zaki	L	√	√	√	√	√	√
8.	Muh. Setiawan	L	√	√	√	√	√	√
9.	Siti Syafiah	P	√	√	√	√	√	√
10.	Ahdiyaksa	L	√	√	√	√	√	√
11.	Nur Wahyuni Awil	P	√	√	√	√	√	√
12.	Gilang Ramadhan	L	√	√	√	√	√	√
13.	Hardiyasah M	L	√	√	√	√	√	√
14.	Syaratul Maulida	P	√	√	√	√	√	√
15.	Muh. Sadewa	L	√	√	√	√	√	√
16.	Rahmat	L	√	√	√	√	√	√
17.	Nurul Insani	P	√	√	√	√	√	√
18.	Amiruddin	L	√	√	√	√	√	√
19.	Syiratul Maulida	P	√	√	√	√	√	√
20.	M. Afdhal Fahriza	L	√	√	√	√	√	√
21.	Nurfitri	P	√	√	√	√	√	√
22.	Afizah Mugirah	P	√	√	√	√	√	√
23.	Imel Aurelia Nirfana	P	√	√	√	√	√	√
24.	Dika	L	√	√	√	√	√	√
25.	Sakti Mahesa	L	√	√	√	√	√	√
26.	Nurchaya	P	√	√	√	√	√	√
27.	Naura Masita	P	√	√	√	√	√	√
28.	Siti Fatimah	P	√	√	√	√	√	√
29.	Anggun Dwi	P	√	√	√	√	√	√
30.	Syahrul Khan	L	√	√	√	√	√	√
31.	Amanda	P	√	√	√	√	√	√
32.	Rahmat Saputra	L	√	√	√	√	√	√

A.4 DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV SD INPRES SANGGIRINGAN

No.	Nama	L/P	PERTEMUAN	
			<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	Putri	P	35	95
2.	Salsa Fauzia	P	20	89
3.	Delita Putri	P	20	70
4.	Atriyah Maharaja	P	50	95
5.	Nur Fadila Auliya Nurdin	P	43	89
6.	Ikbal	L	50	95
7.	Azkar Zaki	L	50	95
8.	Muh. Setiawan	L	70	79
9.	Siti Syafiah	P	50	54
10.	Ahdiyaksa	L	50	95
11.	Nur Wahyuni Awil	P	20	89
12.	Gilang Ramadhan	L	60	95
13.	Hardiyasah M	L	50	54
14.	Syaratul Maulida	P	43	95
15.	Muh. Sadewa	L	70	89
16.	Rahmat	L	70	89
17.	Nurul Insani	P	89	95
18.	Amiruddin	L	50	89
19.	Syiratul Maulida	P	43	95
20.	M. Afdhal Fahrisa	L	60	95
21.	Nurfitra	P	35	95
22.	Afizah Mugirah	P	35	70
23.	Imel Aurelia Nirfana	P	35	95
24.	Dika	L	50	95
25.	Sakti Mahesa	L	50	89
26.	Nurchahaya	P	70	95
27.	Naura Masita	P	43	79
28.	Siti Fatimah	P	35	79
29.	Anggun Dwi	P	35	79
30.	Syahrul Khan	L	50	79
31.	Amanda	P	35	79
32.	Rahmat Saputra	L	43	89
JUMLAH			1509	2764
RATA-RATA			47,16	86.37

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV SD INPRES SANGGIRINGAN
(PRETEST)**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Putri	35	Tidak Tuntas
2.	Salsa Fauzia	20	Tidak Tuntas
3.	Delita Putri	20	Tidak Tuntas
4.	Atriyah Maharaja	50	Tidak Tuntas
5.	Nur Fadila Auliya Nurdin	43	Tidak Tuntas
6.	Ikbal	50	Tidak Tuntas
7.	Azkar Zaki	50	Tidak Tuntas
8.	Muh. Setiawan	70	Tuntas
9.	Siti Syaffah	50	Tidak Tuntas
10.	Ahdiyaksa	50	Tidak Tuntas
11.	Nur Wahyuni Awil	20	Tidak Tuntas
12.	Gilang Ramadhan	60	Tidak Tuntas
13.	Hardiyasah M	50	Tidak Tuntas
14.	Syaratul Maulida	43	Tidak Tuntas
15.	Muh. Sadewa	70	Tuntas
16.	Rahmat	70	Tuntas
17.	Nurul Insani	89	Tuntas
18.	Amiruddin	50	Tidak Tuntas
19.	Syiratul Maulida	43	Tidak Tuntas
20.	M. Afdhal Fahriza	60	Tidak Tuntas
21.	Nurfitra	35	Tidak Tuntas
22.	Afizah Mugirah	35	Tidak Tuntas
23.	Imel Aurelia Nirfana	35	Tidak Tuntas
24.	Dika	50	Tidak Tuntas
25.	Sakti Mahesa	50	Tidak Tuntas
26.	Nurchahaya	70	Tuntas
27.	Naura Masita	43	Tidak Tuntas
28.	Siti Fatimah	35	Tidak Tuntas
29.	Anggun Dwi	35	Tidak Tuntas
30.	Syahrul Khan	50	Tidak Tuntas
31.	Amanda	35	Tidak Tuntas
32.	Rahmat Saputra	43	Tidak Tuntas

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV SD INPRES SANGGIRINGAN
(POSTTEST)**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Putri	95	Tuntas
2.	Salsa Fauzia	89	Tuntas
3.	Delita Putri	70	Tuntas
4.	Atriyah Maharaja	95	Tuntas
5.	Nur Fadila Auliya Nurdin	89	Tuntas
6.	Iqbal	95	Tuntas
7.	Azkar Zaki	95	Tuntas
8.	Muh. Setiawan	79	Tuntas
9.	Siti Syaffah	54	Tidak Tuntas
10.	Ahdiyaksa	95	Tuntas
11.	Nur Wahyuni Awil	89	Tuntas
12.	Gilang Ramadhan	95	Tuntas
13.	Hardiyasah M	54	Tidak Tuntas
14.	Syaratul Maulida	95	Tuntas
15.	Muh. Sadewa	89	Tuntas
16.	Rahmat	89	Tuntas
17.	Nurul Insani	95	Tuntas
18.	Amiruddin	89	Tuntas
19.	Syiratul Maulida	95	Tuntas
20.	M. Afdhal Fahriza	95	Tuntas
21.	Nurfitri	95	Tuntas
22.	Afizah Mugirah	70	Tuntas
23.	Imel Aurelia Nirfana	95	Tuntas
24.	Dika	95	Tuntas
25.	Sakti Mahesa	89	Tuntas
26.	Nurchahaya	95	Tuntas
27.	Naura Masita	79	Tuntas
28.	Siti Fatimah	79	Tuntas
29.	Anggun Dwi	79	Tuntas
30.	Syahrul Khan	79	Tuntas
31.	Amanda	79	Tuntas
32.	Rahmat Saputra	89	Tuntas

LAMPIRAN



B.1 ANALISIS DATA DESKRIPTIF

1. Data Pretest

X_i	F_i	$F_i \cdot x_i$	x_i^2	$F_i \cdot x_i^2$
20	3	60	400	1200
35	7	245	1225	8575
43	5	215	1849	9245
50	10	500	2500	25000
60	2	120	3600	7200
70	4	280	4900	19600
89	1	89	7921	7921
Σ	32	1509	22395	78741

- Ukuran Sampel = 32
- Skor Tertinggi = 89
- Skor Terendah = 20
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 89 - 20
= 69
- **Skor Rata-rata:**

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{1509}{32} \\ &= 47,16\end{aligned}$$

- **RentangSkor = SkorMaksimum – Skor Minimum**
 $= 89 - 20$
 $= 69$

- **Standar Deviasi:**

$$= \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{32(78741) - (1509)^2}{32(32-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2519712 - 2277081}{32 \times 31}}$$

$$= \sqrt{\frac{337071}{992}}$$

$$= \sqrt{244,59},$$

$$= 15,64$$

2. **Data Posttest**

X_i	F_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
54	2	108	2916	5832
70	2	140	4900	9800
79	6	474	6241	37446
89	8	712	7921	63368
95	14	1330	9025	126350
Σ	32	2764	31003	242796

- Ukuran Sampel = 32
- Skor Tertinggi = 95
- Skor Terendah = 54

- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
 = 95 - 54
 = 41

- **Skor Rata-rata:**

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2764}{32}$$

$$= 86,37$$

- Rentang Skor = Skor Maksimum – Skor Minimum
 = 95 – 54
 = 41

- **Standar Deviasi:**

$$= \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{32(242796) - (2764)^2}{32(32-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{7769472 - 7639696}{32 \times 31}}$$

$$= \sqrt{\frac{12976}{992}}$$

$$= \sqrt{130,82}$$

$$= 11,44$$



B.2 ANALISIS DATA INFERENSIAL

Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Sanggiringan

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2 - X1	d ²
1	35	95	60	3600
2	20	89	69	4761
3	20	70	50	2500
4	50	95	45	2025
5	43	89	46	2116
6	50	95	45	2025
7	50	95	45	2025
8	70	79	9	81
9	50	54	4	16
10	50	95	45	2025
11	20	89	69	4761
12	60	95	35	1225
13	50	54	4	16
14	43	95	52	2704
15	70	89	19	361
16	70	89	19	361
17	89	95	6	36
18	50	89	39	1521
19	43	95	52	2704
20	60	95	35	1225
21	35	95	60	3600
22	35	70	35	1225
23	35	95	60	3600
24	50	95	45	2025
25	50	89	39	1521
26	70	95	25	625
27	43	79	36	1296
28	35	79	44	1936
29	35	79	44	1936
30	50	79	29	841
31	35	79	44	1936
32	43	89	46	2116
Jumlah	1509	2764	1255	58745

1. Mencari “Md” (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1255}{32} \\ &= 39,22 \end{aligned}$$

2. Mencari “ $\sum X^2 d$ ” (jumlah kuadrat deviasi) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 58745 - \frac{(1255)^2}{32} \\ &= 58745 - \frac{1500625}{32} \\ &= 58745 - 46894,53 \\ &= 11850,47 \end{aligned}$$

1. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{39,22}{\sqrt{\frac{11850,47}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{39,22}{\sqrt{\frac{11850,47}{992}}}$$

$$t = \frac{39,22}{\sqrt{11,95}}$$

$$t = \frac{39,22}{3,46}$$

$$t = 11,33$$



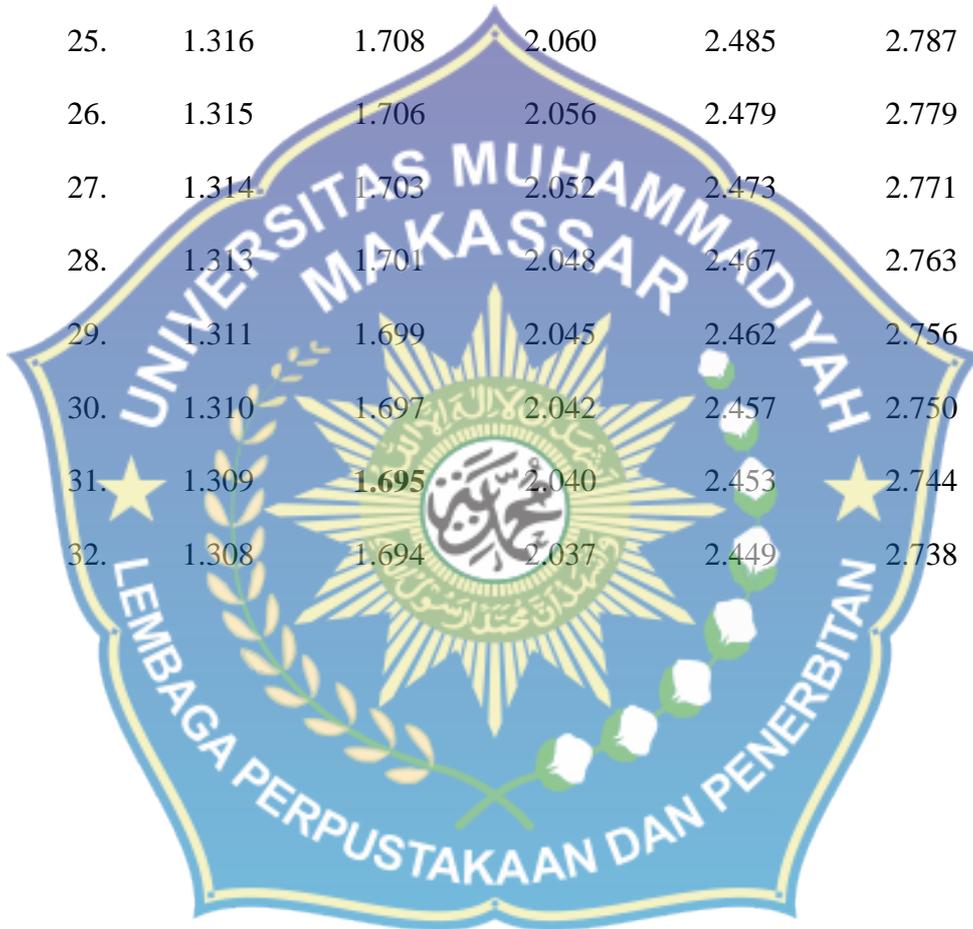
B.3 Tabel Distribusi t

Tabel Distribusi t

Atau /2

		0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db	1.	3.078	6.314	12.706	31.821	63.565
	2.	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
	3.	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
	4.	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
	5.	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
	6.	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
	7.	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
	8.	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
	9.	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
	10.	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
	11.	1.363	1.796	2.201	2.718	2.106
	12.	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
	13.	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
	14.	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
	15.	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
	16.	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
	17.	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
	18.	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
	19.	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861

20.	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21.	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22.	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23.	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24.	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25.	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26.	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27.	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28.	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29.	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30.	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31.	1.309	1.695	2.040	2.453	2.744
32.	1.308	1.694	2.037	2.449	2.738



LAMPIRAN



DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Rosita Dewi, lahir di Karema Desa Tammerodo Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene pada tanggal 11 Desember 1994, dan merupakan buah kasih dari pasangan ayahnya Amril dengan Ibunda Wardah, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD Negeri 22 Pelattoang Desa Tammerodo Tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sendana dan tamat pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sendana dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan PGSD-S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2017. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.